
ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM NURUL FURQON

Nurhayati¹, Dayat Hidayat², Ika Rizqi Meilya³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ nurhayati.nrhyt01@gmail.com

Received: Agustus, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

This research aims to describe the analysis of motivation and learning outcomes of students in the Package C equality program at PKBM Nurul Furqon. This study uses a qualitative approach. The research subjects consist of one head of the PKBM, tutors or educators, and students. Data was collected through observation of learning activities, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In this study, there are indicators of learning motivation found in the students, namely: attitude, needs, stimulation, affection, and reinforcement. The students also demonstrated learning outcomes during and after the learning process based on indicators of the cognitive, affective, and psychomotor domains. The motivation and learning outcomes of the students influenced them during their participation in the Package C equality program, shaping their current personalities.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Equivalency education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis motivasi dan hasil belajar dari warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Nurul Furqon. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala PKBM, tutor atau pendidik dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat indikator motivasi belajar yang terdapat pada warga belajar, yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan penguatan. Serta warga belajar juga menunjukkan hasil belajar selama proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran berdasarkan pada indikator hasil, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Motivasi dan hasil belajar warga belajar mempengaruhi warga belajar selama mengikuti program kesetaraan Paket C, sehingga membentuk pribadi warga belajar yang sekarang.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pendidikan Kesetaraan

How to Cite: Nurhayati. (2025). Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Nurul Furqon. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 732-737.

PENDAHULUAN

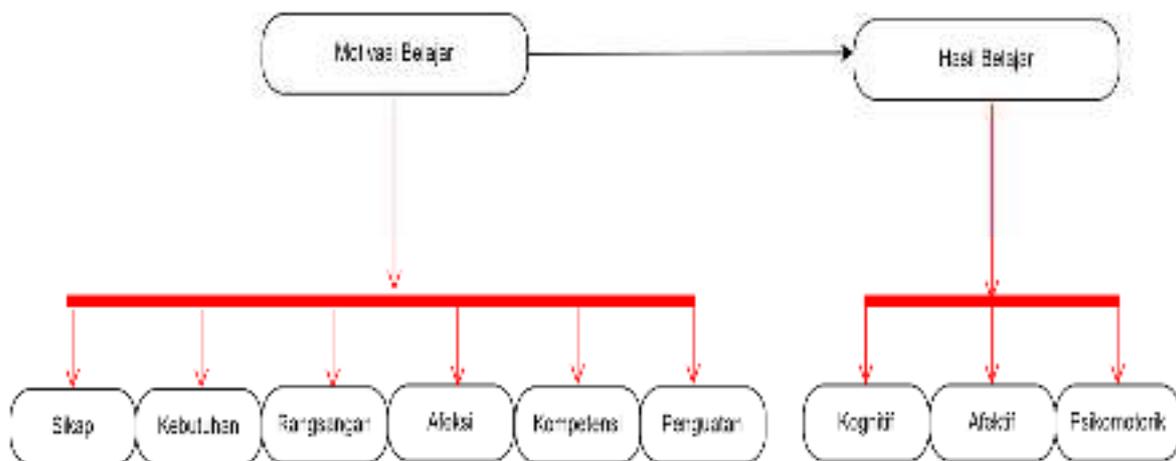
Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap individu yang dapat ditempuh melalui jalur formal, nonformal, dan informal, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Jalur pendidikan nonformal memiliki peranan penting sebagai alternatif bagi masyarakat yang menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan formal, seperti putus sekolah akibat faktor ekonomi. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang krusial adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang menyelenggarakan program kesetaraan seperti Paket C setara SMA/MA.

PKBM Nurul Furqon di Kecamatan Kotabaru, Karawang, menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan melalui program Paket C. Dalam setiap proses pendidikan, hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar, yang didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, memegang peranan vital dalam menjamin kelangsungan dan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Fenomena di PKBM Nurul Furqon menunjukkan bahwa warga belajar dari berbagai latar belakang tampak antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Antusiasme ini mengindikasikan adanya motivasi belajar yang kuat, yang diasumsikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar warga belajar pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Nurul Furqon.

METODE

Meskipun terdapat perbedaan variabel penelitian yang berbeda, keduanya memperlihatkan pentingnya peran tutor dan faktor lingkungan dalam membangun motivasi belajar warga belajar dalam konteks pendidikan kesetaraan.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai motivasi dan hasil belajar warga belajar. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas satu kepala PKBM, satu tutor, dan dua orang warga belajar Program Paket C di PKBM Nurul Furqon yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) Observasi non-partisipatif untuk mengamati interaksi dan kegiatan pembelajaran secara langsung; (2) Wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian untuk menggali informasi mendalam secara terbuka; dan (3) Dokumentasi berupa foto kegiatan, profil lembaga, dan data lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman

(1984), yang mencakup tiga tahapan: reduksi data (memilah dan memfokuskan data penting), penyajian data (menyusun informasi dalam bentuk teks naratif), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Motivasi Belajar Warga Belajar

Motivasi belajar warga belajar di PKBM Nurul Furqon terbentuk dari beberapa indikator utama:

- **Sikap:** Warga belajar menunjukkan sikap positif melalui antusiasme tinggi, partisipasi kehadiran yang konsisten, dan persiapan belajar yang baik, seperti membawa buku dan alat tulis. Kedisiplinan dalam kehadiran juga didorong oleh kesadaran bahwa partisipasi menjadi salah satu komponen penilaian.
- **Kebutuhan:** Motivasi utama warga belajar didasari oleh kebutuhan untuk mendapatkan ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau untuk kepentingan pekerjaan. Faktor pendorong lainnya meliputi keterbatasan ekonomi untuk sekolah formal, pengaruh teman sebaya, serta dukungan kuat dari orang tua.
- **Rangsangan:** Lingkungan belajar memberikan rangsangan positif melalui kurikulum 2013 yang diterapkan secara fleksibel, jadwal pembelajaran yang terstruktur, serta ketersediaan sumber belajar seperti modul fisik dan digital (*e-modul*). Fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer dan pendekatan tutor yang menyenangkan dengan fokus pada keterampilan (pramuka, komputer, tata rias) juga menjadi stimulus penting.
- **Afeksi:** Hubungan sosial yang positif antar warga belajar, yang ditandai dengan kepedulian dan kerja sama, menciptakan lingkungan yang mendukung. Warga belajar merasa nyaman bertanya kepada teman atau tutor, yang menunjukkan adanya ikatan emosional positif dalam proses belajar.
- **Kompetensi:** Warga belajar menunjukkan adanya upaya untuk menguasai materi, meskipun sering kali persiapan belajar dilakukan menjelang ujian. Mereka menunjukkan preferensi untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok daripada berkompetisi secara individu.
- **Penguatan:** Motivasi warga belajar diperkuat oleh beberapa faktor eksternal, seperti kesempatan belajar tanpa biaya, dukungan penuh dari orang tua, serta adanya program keterampilan dan ekstrakurikuler yang diminati. Harapan untuk memperoleh ijazah menjadi penguat jangka panjang yang menjaga komitmen mereka.

2. Hasil Belajar Warga Belajar

Hasil belajar warga belajar menunjukkan perkembangan positif pada tiga ranah utama:

- **Ranah Kognitif:** Warga belajar menunjukkan kemampuan yang baik pada level mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) di berbagai mata pelajaran. Pada mata pelajaran seperti PAI dan PPKN, mereka mampu menghafal dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pada Bahasa Inggris, mereka mampu mengaplikasikan kosakata melalui *game* dan aplikasi desain. Pada pelajaran keterampilan (Komputer, Menjahit, Tata Rias) dan ekstrakurikuler (Pramuka), mereka mampu menerapkan pengetahuan secara langsung dalam praktik.

- **Ranah Afektif:** Perkembangan afektif terlihat dari sikap positif seperti semangat belajar, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial berkembang melalui pembelajaran PPKN, PAI, dan terutama kegiatan Pramuka. Warga belajar menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi dalam pelajaran keterampilan, mencerminkan adanya minat dan penghargaan terhadap proses belajar.

Ranah Psikomotorik: Keterampilan fisik warga belajar berkembang secara signifikan, terutama melalui kegiatan praktik. Mereka mampu mempraktikkan keterampilan mengetik di komputer, menguasai gerakan dasar menjahit, menerapkan teknik merias wajah, serta mempraktikkan tali-temali dalam kegiatan Pramuka. Kebiasaan seperti menulis catatan dan melaksanakan piket kelas juga menunjukkan internalisasi tindakan motorik dalam rutinitas sehari-hari.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar di PKBM Nurul Furqon merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, yang selaras dengan berbagai teori pendidikan. Kebutuhan untuk meraih prestasi dan tujuan hidup (melanjutkan pendidikan/bekerja), sejalan dengan teori kebutuhan McClelland, menjadi pendorong internal yang kuat. Dorongan ini diperkuat oleh rangsangan dari lingkungan belajar yang kondusif. Penggunaan kurikulum yang fleksibel, sumber belajar yang mudah diakses, dan pendekatan tutor yang humanis menciptakan stimulus positif yang meningkatkan partisipasi, sesuai dengan prinsip behaviorisme.

Peran tutor sebagai fasilitator yang peduli dan antusias terbukti efektif dalam membangun lingkungan belajar yang positif, sejalan dengan pandangan Gourneau (2012) yang menekankan pentingnya sikap guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Meskipun kualifikasi tutor belum sepenuhnya ideal, kemampuan mereka untuk mentransfer ilmu dan membangun kedekatan dengan warga belajar sudah memenuhi esensi guru profesional menurut Kunandar (2011).

Pada ranah afektif, temuan bahwa minat dan sikap positif sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mendukung pendapat Popham (1995) dan Ringness (1975) mengenai peran sentral domain afektif. Rasa senang dan hubungan sosial yang baik antar warga belajar menjadi faktor penting yang tidak hanya memperkuat motivasi tetapi juga keberhasilan belajar mereka secara kolektif.

Hasil belajar yang dicapai warga belajar pada ketiga ranah Taksonomi Bloom (1956) menunjukkan efektivitas model pembelajaran di PKBM. Kemampuan kognitif yang mencapai level penerapan (C3) pada sebagian besar mata pelajaran, terutama yang berbasis praktik, membuktikan bahwa belajar aktif dan kontekstual menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Perkembangan afektif yang signifikan, di mana nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerja sama terinternalisasi, sejalan dengan pandangan Carl Rogers (1951) bahwa lingkungan yang menghargai dan tanpa prasangka sangat penting untuk pertumbuhan emosional. Sementara itu, perkembangan psikomotorik yang pesat melalui latihan berulang pada kegiatan keterampilan dan Pramuka menegaskan hukum latihan dari Thorndike, bahwa keterampilan akan semakin terasah jika terus dilatih.

KESIMPULAN

Motivasi belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Nurul Furqon dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kebutuhan untuk meraih masa depan yang lebih baik, rangsangan dari lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung, afeksi yang timbul dari interaksi sosial positif, serta penguatan dari dukungan orang tua dan program keterampilan menjadi pilar utama yang mendorong semangat belajar.

Proses pembelajaran di PKBM Nurul Furqon terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar warga belajar secara holistik pada ketiga ranah pendidikan. Pada ranah kognitif, warga belajar mampu mencapai tingkat pemahaman dan penerapan (aplikasi) materi, baik pada pelajaran teoretis maupun praktik. Pada ranah afektif, terjadi pembentukan karakter positif yang ditandai dengan tumbuhnya sikap religius, toleransi, tanggung jawab, dan semangat kerja sama. Pada ranah psikomotorik, warga belajar berhasil mengembangkan keterampilan fisik yang aplikatif melalui kegiatan praktik dan ekstrakurikuler, yang menjadi bekal penting untuk kehidupan dan dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Prof. Dr. H. Sutirna, M.Pd., selaku Dekan FKIP UNSIKA, Ibu Ika Rizqi Meilya, S.Pd, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat, serta Bapak Dr. Dayat Hidayat, S.Pd, M.Pd., Ibu Ika Rizqi Meilya, S.Pd, M.Pd dan Bapak (alm) H. Dadang Danugiri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala PKBM Nurul Furqon, para tutor, serta seluruh warga belajar yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Standardisasi Tenaga Kependidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 38-44.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 192- 202.
- Gourneau, B. (2012). Students' Perspectives of Effective and Ineffective Teaching. *International Journal of the Arts and Sciences*, 1(1), 1-13.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martin, B. L., & Briggs, L. (1986). *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instructional and Research*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Popham, W. J. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need To Know*. Mass: Allyn Bacon.

- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rogers, C. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. London: Constable.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2003). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Winataputra, U. S. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.